

PENGARUH DARI UPAYA PENINGKATAN PENERIMAAN PAJAK DAERAH DARI SEKTOR PAJAK HOTEL DAN PAJAK PARKIR TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI BPPD KABUPATEN SIDOARJO

Setiawan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Maarif Hasyim Latif
Sidoarjo, Indonesia

e-mail : setiawan@dosen.umaha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dari hasil upaya peningkatan penerimaan pajak daerah dari sektor pajak hotel dan pajak parkir terhadap PAD di BPPD Kabupaten Sidoarjo tahun 2014–2018.

Penelitian menggunakan data laporan realisasi penerimaan pajak daerah. Data digambarkan menggunakan statistik deskriptif, di analisis dengan regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis melalui uji koefisien determinasi dan juga uji f.

Penelitian menunjukkan (1) Pajak Hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD, karena pajak hotel diketahui memiliki nilai sig $0,031 < 0,05$. (2) Pajak Parkir tidak berpengaruh sig terhadap PAD, hal itu dibuktikan dengan nilai sig yang dimiliki oleh pajak parkir yakni sebesar $0,772 > 0,05$. (3) Pajak Hotel dan juga Pajak Parkir secara simultan berpengaruh serta sig terhadap PAD, ditunjukkan dari nilai F hitungnya lebih besar dari F tabel yaitu $71,371 > 19,00$ dengan tingkat sig $0,014 < 0,05$.

Kata Kunci : Pajak Hotel, Pajak Parkir, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing the effect of the results of efforts to increase local tax revenues from the sector of hotel tax and parking tax on PAD in Sidoarjo Regency BPPD 2014 - 2018.

Research uses data reports on the realization of local tax revenues. The data is described using descriptive statistics, analyzed by multiple linear regression by conducting classical assumption tests and hypothesis testing through the coefficient of determination and also the f test.

Research shows (1) Hotel tax has a significant effect on PAD, because hotel taxes are known to have a sig value of $0.031 < 0.05$. (2) Parking Tax has no effect on PAD, this is evidenced by the sig value owned by the parking tax which is equal to $0.772 > 0.05$. (3) Hotel tax and also Parking Tax simultaneously influence and sig on PAD, indicated by the calculated F value greater than F tabel which is $71,371 > 19,00$ with the level of sig $0,014 < 0,05$.

Keywords: Hotel Tax, Parking Tax, Regional Original Income

PENDAHULUAN

Pajak salah satu dana pendapatan yang terbesar diperoleh dari hasil pungut pajak. Daerah yang mampu bersaing dalam memajukan daerahnya tentunya

membutuhkan biaya yang tinggi. Pemerintah daerah (Pemda) diharapkan memberikan rangsangan atau gagasan bagi perkembangan perekonomian daerah guna mendapatkan tambahan penerimaan pajak daerah. Hal itu berarti pemerintah

daerah memerlukan suatu perencanaan atau strategi untuk mengidentifikasi keberadaan sumber-sumber pendapatan daerah yang berpotensi untuk dapat lebih dikembangkan, semakin tinggi pendapatan daerah tidak dipungkiri bahwa hal tersebut merupakan salah satu keberhasilan atau kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai penyelenggaraan dan pembangunan daerah. Iuran atas pajak yang disetor ke pada pemda, sebenarnya tanpa disadari telah dinikmati oleh masyarakatnya kembali.

Pajak daerah merupakan iuran yang ditarik oleh pemerintah daerah kepada wajib pajak berdasarkan undang - undang, dimana Dinas Pelayanan Pajak Daerah adalah pelaksana atas pemungutan pajak tersebut. Membayar pajak bisa dikatakan ikut berperan membantu terhadap kewajiban tugas negara melalui pemerintah. Pemungutan Pajak daerah adalah salah satu usaha dalam upaya mendapatkan pembiayaan daerah yang nantinya akan digunakan untuk kesejahteraan bagi masyarakatnya. Salah satu kegiatan dari pemerintah yang dilakukan untuk mensejahterakan rakyat adalah pembangunan, dan untuk tujuan tersebut pemerintah tentunya sangatlah membutuhkan anggaran pembiayaan. Berdasarkan Perbup Nomor 89 pada tahun 2016 Kabupaten Sidoarjo telah memiliki kewenangan pelayanan atas sembilan jenis pajak daerah.

Pemerintah Daerah berperan aktif dalam kegiatan pembangunan dengan keberhasilannya dalam memanfaatkan sumber-sumber daya yang berada di daerah. Pemerintah daerah dituntut agar lebih mandiri untuk membiayai kegiatan terhadap operasionalnya dengan diberlakukannya otonomi daerah. Sumber PAD seperti pajak dan retribusi daerah merupakan penerimaan yang dapat diandalkan. Dalam pemungutannya pajak serta retribusi dari daerah ini tentunya sesuai dengan peraturan hukum dan Undang-Undang yang telah ditetapkan. Kabupaten Sidoarjo pendapatan Pajaknya yang di dapatkan dari Daerah terdiri atas sembilan jenis pajak.

Pemerintah Daerah diharapkan lebih dapat mengoptimalkan dan lebih kreatif

terhadap potensi-potensi sumber pajak yang ada karena pemerintah pusat telah memberikan kewenangan serta hak untuk mengolah keuangan daerahnya sendiri. Hal ini tentunya akan membuat Pemerintah Daerah melakukan suatu upaya untuk mendorong guna memberikan peningkatan penerimaan terhadap pendapatan Pajak Daerah. Pemerintah Daerah dituntut agar dapat berkembang, berinovasi, mandiri dan berkreasi dalam menggali atau mencari sumber-sumber pembiayaan untuk pembangunan daerahnya dengan diberlakukannya pelaksanaan desentralisasi fiskal tersebut. Disini baik pemerintah daerah juga masyarakat dinilai sangat memberikan peran dalam pembangunan dan kemajuan daerah. Pembangunan yang semakin banyak tentunya akan membutuhkan alokasi dana daerah dimana akan mengakibatkan pos-pos dari APBD memerlukan dana persediaan yang besar sebagai dana pembiayaan akibat dari pembangunan tersebut serta pengeluaran rutinnya. Untuk membiayai kegiatan-kegiatan operasionalnya, pemerintah daerah melaporkan pengeluaran belanja tersebut ke pada APBD sebagai kegiatan rutin pengeluaran kas daerah.

Pemerintah Daerah disini memiliki kewenangan / hak pada masyarakat daerahnya untuk memberikan suatu pungutan, tentunya hal tersebut telah tercantum sesuai pada Undang-Undang yaitu tentang pajak dan retribusi daerah Nomor 28 Tahun 2009. Sampai saat ini penerimaan dari pajak daerah dapat dikatakan belum memadai, karena penerimaan dari pajak daerah ini masih mempunyai peranan yang relatif kecil bagi APBD Kabupaten Sidoarjo. Oleh sebab itu, diharapkan adanya Perda (Peraturan Daerah) di Kabupaten Sidoarjo tentang pajak hotel juga parkir diharapkan dapat memberikan tambahan terhadap peningkatan APBD. APBD ini tentunya akan dipergunakan sebagai pembangunan untuk kemajuan daerah. Pajak parkir masuk dalam Perda Nomor 8 Kabupaten Sidoarjo tahun 2011. Semakin bertambah terhadap pengguna kendaraan dan juga pusat belanja sehingga perlu dilakukan pemanfaatan tetapi dalam rangka

berdasarkan untuk optimalisasi penerimaan Pendapatan Asli daerah. Pajak hotel masuk kedalam Perda Nomor 7 Kabupaten Sidoarjo tahun 2010. Hotel di Sidoarjo jumlahnya ada lebih dari sekitar 80 tempat penginapan, tetapi pada tahun 2017 pendapatan dari pajak hotel ini justru mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan karena hotel semakin sepi pengunjung sehingga terjadi penunggakan dalam pembayaran piutang hotel.

Penelitian ini digunakan sebagai bentuk pengujian atau menguji pengaruh dari upaya yang dilakukan atas penarikan pemungutan dari variabel X yang digunakan (sektor pajak hotel dan parkir) terhadap PAD Kabupaten Sidoarjo tahun 2014 - 2018.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode hipotesis hubungan (*Asosiatif*) yang bermaksud menjelaskan atau menunjukkan dugaan adanya hubungan kausal antara variabel satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis. Analisis data yang digunakan di penelitian ini bersifat kuantitatif, karena data yang digunakan didalam penelitian yang dilakukan berupa angka serta analisis yang digunakan berupa statistik.

Target Dan Realisasi Pajak Hotel

Hotel yaitu wahana sebagai tempat untuk tinggal universal dilengkapi fasilitas, fasilitator dan akomodasi dengan dikenakan pembayaran. Pembayaran yang dikenakan dari pelayanan dari hotel inilah yang disebut dengan pajak hotel. Kabupaten Sidoarjo memiliki kurang lebih sekitar delapan puluh hotel yang tersedia. Berikut ini adalah target beserta realisasi atas pajak hotel di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014–2018 :

Target Dan Realisasi Pajak Parkir

Parkir merupakan suatu tempat yang dipakai sebagai pemberhentian atas kendaraan. Pajak Parkir ialah pembayaran pajak yang diberikan atas penyedia lahan sebagai tempat parkir, tempat parkir ini yang dimaksud yang telah disediakan dari suatu lingkungan usaha termasuk pemilik

yang menyediakan lahan penitipan untuk kendaraan bermotor. Berikut ini adalah target beserta realisasi atas pajak parkir di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014–2018 :

Tabel 1. Target Dan Realisasi Pajak Hotel Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014-2018

TAHUN	TARGET PAJAK HOTEL (Rp)	REALISASI PAJAK HOTEL (Rp)
2014	6,650,000,000.00	7,871,362,567.00
2015	9,500,000,000.00	11,130,474,148.02
2016	10,000,000,000.00	12,042,689,604.00
2017	11,000,000,000.00	11,841,857,475.00
2018	13,000,000,000.00	14,934,210,915.97

Sumber : BPPD data diolah

Tabel 2. Target Dan Realisasi Pajak Parkir Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014 - 2018

TAHUN	TARGET PAJAK PARKIR (Rp)	REALISASI PAJAK PARKIR (Rp)
2014	11,000,000,000.00	11,949,963,875.00
2015	13,000,000,000.00	13,921,972,910.40
2016	15,750,000,000.00	16,272,632,453.00
2017	19,600,000,000.00	19,751,039,998.00
2018	21,500,000,000.00	22,104,241,496.00

Sumber : BPPD data diolah

Tabel 3. Realisasi PAD di Kabupaten Sidoarjo Tahun 2014-2018

TAHUN	REALISASI PAD (Rp)
2014	1.115.332.938.500,16
2015	1.272.446.651.952,24
2016	1.335.470.792.170,70
2017	1.310.069.237.292,04
2018	1.431.052.747.437,41

Sumber : BPPD data diolah

Realisasi Pendapatan Asli Daerah

Tahun 2004 pada Undang–Undang Nomor 33 yang terdapat di pasal 1 Ayat 18 PAD adalah pendapatan, yang didapat oleh daerah dari hasil pemungutan. Pemungutan tersebut berdasar pada Perda sesuai perundang-undangan. PAD terdiri dari perolehan pajak daerah (pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dll), retribusi daerah (retribusi pelayanan sampah, retribusi pengolahan limbah cair dll), hasil atas pengelolaan terhadap kekayaan yang dimiliki daerah yang dipisahkan (laba perusahaan daerah seperti PDAM, Bank Delta Arta, PD Aneka Usaha) serta lain-lain didalam PAD

(Pendapatan Asli daerah) yang sah seperti penerimaan dari jasa giro (penyimpanan terhadap uang APBD di bank pemerintah, dll). Berikut ini adalah target beserta realisasi atas Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sidoarjo tahun 2014–2018.

Statistik Deskriptif

Data supaya mudah untuk dipahami bisa diolah menggunakan statistik deskriptif. Hasan, (2001:7). Statistik deskriptif ini untuk mendeskripsikan data, yang dapat dilihat melalui nilai maksimum, nilai minimum, mean, dan nilai standar deviasi dari ke dua variabel pajak tersebut yaitu : Pajak Hotel dan Parkir sebagai variabel (X) serta PAD (Pendapatan asli Daerah) sebagai variabel (Y).

Tabel 4. Statistik Deskriptif Pajak Hotel, Pajak Parkir Dan PAD

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD (Y)	5	11153329	143105274	129287447	1152623466
		38500.16	7437.41	3470.5100	24.74155
pajak hotel (X1)	5	78713625	149342109	115641189	2524291283
		67.00	15.97	41.9980	.54407
pajak parkir(X2)	5	11949963	221042414	167999701	4151133031
		875.00	96.00	46.4800	.62923
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Output dari SPSS

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
PAD (Y)	5	-.785	.913	1.644	2.000
pajak hotel (X1)	5	-.312	.913	1.699	2.000
pajak parkir(X2)	5	.215	.913	-1.730	2.000
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Output dari SPSS

Data yang terdistribusi normal atau tidak bisa dilihat melalui nilai terhadap ukuran kemencengan (skewness) dan puncak data (kurtosis), ketika nilai dari skewness dan juga kurtosis ini dekat dengan nol maka data dalam penelitian dikatakan terdistribusi dengan normal. (Raharjo Sahid, 2014). Dari statistik deskriptif diperoleh gambaran sampel Tabel 4.

Dari hasil statistik deskriptif di atas diketahui bahwa :

1. Nilai rata-rata dari PAD adalah 1,292,874,473,470.51 dan nilai standar deviasi dari PAD adalah 115,262,346,624.72. Sedangkan untuk

nilai minimum dari PAD yaitu 1,115,332,938,500.16 dan nilai maksimum dari PAD yaitu 1,431,052,747,437.41

2. Nilai rata-rata dari Pajak Hotel adalah 11,564,118,941.99 dan nilai standar deviasi dari Pajak Hotel adalah 2,524,291,283.55. Sedangkan untuk nilai minimum dari Pajak Hotel yaitu 7,871,363,567.00 dan nilai maksimum dari Pajak Hotel yaitu 14,934,210,915.97
3. Nilai rata-rata dari Pajak parkir adalah 16,799,970,146.48 dan nilai standar deviasi dari Pajak parkir adalah 4,151,133,031.63. Sedangkan untuk nilai minimum dari Pajak Parkir yaitu 11,949,963,875.00 dan nilai maksimum dari Pajak Parkir ialah 22,104,241,496.00
4. Nilai skewness dan juga kurtosis dari hasil output spss masing-masing yaitu
 - a. Pendapatan Asli Daerah nilai skewness -0.785 dan nilai kurtosis 1.644
 - b. Pajak hotel nilai skewness - 0.312 dan nilai kurtosis 1.699
 - c. Pajak parkir nilai skewness 0.215 dan nilai kurtosis -1.730

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Model regresi pada penelitian yang akan dilakukan mengharuskan model terhadap regresi harus baik, maksudnya variabel bebas yang ada didalam model regresi yang di pakai memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu model regresi pada penelitian bisa untuk menggunakan suatu uji yaitu uji normalitas. Wijaya, (2012:132). Dasar dari kriteria dalam pengambilan suatu keputusan Uji Normalitas ini adalah :

1. Nilai Sig (Signifikan) > 0,05 = data penelitian berdistribusi normal.
2. Nilai Sig (Signifikan) < 0,05 = data penelitian tidak berdistribusi normal.

Uji Kolmogorov Smirnov yang dilakukan untuk pengujian normalitas dengan dibantu program SPSS21 yaitu program olah data untuk statistik.

Tabel 5 dapat dilihat yang mana nilai dari Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.523 dengan probabilitas p atau Asymp.Sig.(2-

tailed) sebesar 0,947. Jadi, karena nilai dari probabilitas p lebih besar yang mana jika dibandingkan terhadap nilai dari tingkat sig yaitu 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000919
	Std. Deviation	13548917702.7801720
	Absolute Deviation	0
Most Extreme Differences	Positive	.234
	Negative	-.151
		.234
Kolmogorov-Smirnov Z		.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.947

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.

Sumber : Output dari SPSS

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya interkorelasi / hubungan yang kuat (linier) yang terjadi antar variabel dalam model regresi.

Ghozali, (2013:105) bahwa untuk memeriksa terjadinya atau terdapat adanya gejala multikol atau tidaknya maka dapat diketahui / dilihat melalui nilai yang terdapat dalam *Tolerance* dan pada VIF-nya (*Variance Inflation Factor*). Pedoman dasar dalam pengambilan keputusannya nilai pada *tolerance* > dari 0,10 diindikasikan suatu model regresi tidak terdapat gejala multikol, sedangkan nilai *tolerance* < 0,10 maka terjadi multikol. Untuk dasar pengambilan keputusan terhadap nilai VIF-nya, VIF < 10,00 (bebas multikol / variabel independen objektif) sebaliknya, nilai dari VIF > 10,00 terdapat multikol dalam suatu model regresinya yang mengakibatkan kekuatan dalam prediksi tidak stabil.

Tabel 6 pada uji multikolinearitas di atas diketahui :

1. Nilai *Tolerance* dari X1 ialah 0,195 > 0,10
2. Nilai *Tolerance* dari X2 ialah 0,195 > 0,10
3. Nilai VIF dari variabel Pajak Hotel adalah 5,122 < 10,00
4. Nilai VIF dari variabel Pajak Parkir adalah 5,122 < 10,00

Nilai dari *Tolerance* kedua variabel

bebas lebih besar dari 0,10 yaitu 0,195, untuk VIF kedua variabel X1 (Pajak Hotel) dan X2 (Pajak Parkir) yaitu 5,122 < 10,00. Maka disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas sehingga dikatakan reliabel (terpercaya) dalam hasil pengujiannya.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
(Constant)	768254 951705. 204	447389 92758.4 37	17.1 72	.003		
pajak hotel (X1)	47.878	8.590	1.049	5.57 4	.031	.195 5.12 2
pajak parkir (X2)	-1.729	5.223	-.062	-.331	.772	.195 5.12 2

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Sumber : Output dari SPSS

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi ketika apabila hubungan prediksi dan residunya terbentuk sebuah pola Ghozali (2016:134) model suatu regresi dikatakan baik jika pada model tersebut tidak ada terjadi heteroskedastisitas. Uji *scatterplot* dalam uji heteros memiliki ketentuan dasar untuk pengambilan kesimpulan di dalam analisisnya, apabila dari hasil output gambar yang dihasilkan menyerupai atau membentuk misalnya seperti menggumpal menjadi satu / pola teratur hal tersebut dikatakan model regresi yang dipakai terdapat adanya heteroskedastisitas dan sebaliknya apabila bulatan-bulatan kecil dari hasil output *spss* uji *scatterplot* ini membentuk suatu pola yang menyebar yang berada pada garis Y di atas angka 0 bahwa pada model ini dikatakan bebas terhadap adanya heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013, hal 139).

Uji heteros dilakukan sebagai upaya mengetahui jika terjadi adanya sebuah penyimpangan yang terjadi pada asumsi klasik di regresi liniernya. Uji heteros penelitian menggunakan metode *scatterplot*.

Uji Autokorelasi

Ghozali, (2016:107) munculnya

autokorelasi terjadi disebabkan observasi dalam *time series* berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian pada uji autokorelasi ini yaitu untuk mendeteksi keberadaan autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Run Test* pada uji autokorelasinya. Ghozali, (2006:103) mengatakan uji Autokorelasi dapat melalui *Run Test*. Dalam mengambil suatu keputusan dari uji ini, dapat dilihat pada nilai *Asymp.Sig* (2-tailed) nya. Nilai *Asym.Sig* (2-tailed) > 0,05 disimpulkan bahwa tidak ada atau tidak terdapatnya autokorelasi. Hasil yang diperoleh dari uji *Run Test* terlihat pada tabel 7.

Tabel 7. Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	4642288676.48902
Cases < Test Value	2
Cases >= Test Value	3
Total Cases	5
Number of Runs	3
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Sumber : Output dari SPSS

Output dari SPSS pada tabel 7 dilihat dari dasar pengambilan keputusan maka dapat disimpulkan pada uji penelitian yang dilakukan tidak ada masalah autokorelasi. Karena didalam uji tersebut diketahui nilai *Asymp.Sig*.(2- tailed) sebesar 1.000, sehingga nilai 1.000 > 0.05.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi digunakan untuk meramalkan atau memprediksi pengaruh dari data variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). Regresi linier berganda merupakan analisis regresi, penelitian yang dilakukan pada penelitian sekarang ini menggunakan analisis tersebut karena penelitian ini untuk mencari pengaruh. Untuk mengetahui atau melihat ada terjadinya pengaruh diantara variabel dependen dari variabel independen yang

mana variabel dependen didalam penelitian ini yakni PAD (Pendapatan Asli daerah), sedangkan variabel independennya terdiri atas pajak hotel dan juga pajak parkir.

Tabel 8. Uji Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	768254951705.204	44738992758.437		17.172	.003		
pajak hotel (X1)	47.878	8.590	1.0494	5.574	.031	.195	5.122
pajak parkir (X2)	-1.729	5.223	-.062	-.331	.772	.195	5.122

a. Dependent Variable: PAD (Y)

Sumber : Output dari SPSS

Tabel 8 dari hasil uji regresi di atas, didapatkan persamaan regresi linier berganda adalah berikut ini :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

- Y : PAD (Pendapatan Asli Daerah)
- α : Konstanta
- β_1, β_2 : Koefisien Regresi
- X1 : Pajak Hotel
- X2 : Pajak Parkir

$$Y = 768,254,951,705.20 + 47,878X_1 + (-1,729)X_2$$

$$Y = 768,254,951,705.20 + 47,878X_1 - 1,729X_2$$

Hasil Output SPSS tabel 8, pada kolom B constanta (a) sebesar 768,254,951,705.20. Pajak hotel 47,878, sedangkan pajak parkir -1,729. Maka, berdasarkan olah data tersebut dikatakan : Konstanta bernilai positif, jadi PAD sebesar 768,254,951,705.20 apabila dari hasil pungutan dari kedua variabel X1 (pajak hotel) dan X2 (pajak parkir) ini tidak adanya perubahan, maka PAD sebesar 768,254,951,705.20. Pemungutan dari pajak hotel bernilai positif yang berarti, setiap peningkatan 1% dari hasil pungutan oleh pajak hotel hal tersebut akan meningkatkan PAD, peningkatannya sebesar 47,878. Pemungutan dari pajak parkir bernilai negatif yang berarti, apabila

hasil dari pemungutan variabel independen lain tetap dan pajak parkir ini terjadi kenaikan 1%, hal tersebut menyebabkan PAD akan mengalami penurunan, penurunannya sebesar 1,729.

Dengan kesimpulan yang didapat adalah nilai probabilitas dari pajak hotel yaitu $0,031 < 0,05$ maka pajak hotel berpengaruh pada PAD. Sedangkan untuk pajak parkir nilai probabilitas yaitu $0,772 > 0,05$ ternyata pajak parkir tidak berpengaruh pada PAD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) yang digunakan sebagai prediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Adjusted R Square yaitu nilai dari R Square yang sudah disesuaikan, nilainya akan selalu lebih kecil dibandingkan dari nilai pada R Squarenya. Ghazali, (2016:95) nilai koefisien determinasi yaitu nol dan satu, jika nilai R^2 kecil kemampuan variabel bebas didalam menjelaskan suatu variasi variabel dependen terbatas. Sedangkan nilai mendekati satu, variabel bebas memberi hampir semua informasi untuk memprediksi variabel terikatnya. *Standard error of estimate* (SEE) ialah ukuran dari banyaknya kesalahan dalam suatu model regresi yang dipakai untuk digunakan sebagai prediksi terhadap nilai dependennya. Pedoman pengambilannya $SEE < \text{standar deviasi } Y = \text{model regresi}$ akan semakin baik dalam meramalkan nilai Y.

Tabel 9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.993 ^a	.986	.972	19161063170.74877

a. Predictors: (Constant), pajak parkir (x2), pajak hotel (x1)

b. Dependent Variable: PAD (Y)

Sumber : Output dari SPSS

Pada tabel 9 diketahui bahwa besarnya nilai korelasi atau hubungan (R)

dari variabel X (pajak hotel dan juga pajak parkir) terhadap PAD sebesar 0,993. Prosentase yang diberikan / sumbangan pengaruh dari pajak hotel serta pajak parkir terhadap PAD yaitu sebesar 98,6%. *Standard error of estimate* (SEE) sebesar $1,916,106,310.75 < 115,262,346,624.72$ (standar deviasi Y). Jadi model regresi penelitian ini dikatakan semakin bisa mendekati ketepatan didalam memprediksi nilai dependennya.

Uji f

Ghozali, (2016:96) pada uji f, tujuan dari uji ini mengetahui apakah seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji f / uji serentak atau disebut juga uji model atau uji anova digunakan untuk meneliti pengaruh variabel secara keseluruhan terhadap variabel Y atau dipakai untuk mengetahui apakah dalam model regresinya yang dibuat baik (signifikan) atau tidak baik (non signifikan). Signifikan yakni hubungan yang diperoleh dapat digeneralisasikan, maksudnya kesimpulan yang diperoleh bisa berlaku untuk dapat dijadikan kesimpulan bagi populasi (keseluruhan).

Analisis menggunakan uji Anova statistik dengan melihat jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Model yang dipakai harus memiliki nilai signifikan supaya bisa digunakan untuk peramalan atau prediksi.

Tabel 10 Uji f

ANOVA ^a					
Model	Sum Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52407341514101480000000.000	2	26203670757050740000000.000	71.371	.014 ^b
1 Residual	734292683666849500000.000	2	367146341833424760000.000		
Total	53141634197768330000000.000	4			

a. Dependent Variable: PAD (Y)

b. Predictors: (Constant), pajak parkir (x2), pajak hotel (x1)

Sumber : Output dari SPSS

Tabel 10 dari hasil uji f di atas diketahui yang mana hasil dari nilai f hitung sebesar $71,371 > 19.00$ (maka H_0 ditolak). Dengan diketahui juga tingkat signifikasinya $0,014 < 0,05$. Maka ditarik kesimpulan, bahwa dari kedua variabel

bebas yakni pajak hotel (X1) dan pajak parkir (X2) secara simultan tidak sama dengan nol atau berpengaruh signifikan terhadap PAD.

KESIMPULAN

Pajak Hotel

Pajak hotel berpengaruh signifikan terhadap PAD karena pajak hotel mempunyai nilai probabilitas $0,031 < 0,05$ serta pemungutan dari pajak hotel bernilai positif yaitu sebesar 47,878 yang berarti, setiap peningkatan 1% dari hasil pungutan oleh pajak hotel hal tersebut akan meningkatkan perolehan PAD dengan peningkatannya sebesar 47,878.

Pajak Parkir

Pajak parkir tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD hal tersebut disebabkan karena pajak parkir mempunyai nilai probabilitas $0,772 > 0,05$ serta pemungutan dari pajak parkir bernilai negatif sebesar 1,729 yang berarti, apabila hasil dari pemungutan variabel independen lain tetap dan pajak parkir ini terjadi kenaikan sebesar 1%, hal tersebut menyebabkan PAD akan mengalami penurunan, penurunannya sebesar 1,729.

Kedua Variabel X (Pajak Hotel dan Pajak Parkir)

Variabel bebas keduanya memiliki hasil nilai F hitung $>$ dari F tabel yaitu $71,371 > 19,00$ dengan nilai tingkat signifikannya $0,014 <$ dari $0,05$, artinya bahwa dari kedua variabel X (pajak hotel dan pajak parkir) secara simultan berpengaruh serta signifikan terhadap PAD. Variabel bebas keduanya ini secara simultan memberikan sumbangan kepada PAD sebesar 98,6%.

Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang dilakukan, peneliti mempunyai saran serta masukan kepada BPPD Kab.Sidoarjo sebagai penyelenggara atas pungutan pajak daerah. Berharap saran tersebut dapat memberikan untuk kedepannya lebih terhadap penerimaan PAD di Sidoarjo.

a) Meningkatkan pengenalan terhadap

prosedur pembayaran pajak serta memberikan penyuluhan bagi WP mengenai penting dan manfaatnya membayar pajak bagi masyarakat.

- b) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar masyarakat merasa puas, sehingga dari kepuasan masyarakat tersebut tentunya akan memberikan dampak atau citra yang baik kepada instansi serta akan meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat untuk membayar pajaknya.
- c) Upaya yang mungkin dapat dilakukan sebagai peningkatan dari pajak hotel yaitu wisatawan / pendatang di upayakan agar bisa tinggal di hotel sidoarjo, dengan melakukan kerja sama pada berbagai biro perjalanan.
- d) Melakukan pemanfaatan terhadap tempat wisata yang dimiliki, seperti pengadaan kegiatan lomba atau melakukan event di tempat wisata, hal ini tentunya juga harus didukung dengan fasilitas jalan menuju tempat wisata diperbaiki agar mempunyai daya tarik untuk berkunjung.
- e) Dilakukan kerja sama antara pemerintah dengan pemilik usaha yang berada di tepi jalan raya , untuk pembangunan area parkir agar lebih rapi dan tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sumardjoko. 2011. *Metode Statistik*. Badan Penerbit FKIP UMS.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.Edisi Ketujuh*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.Semarang.
- Mardiasmo.2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2011. Yogyakarta : Penerbit CV Andi.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan Edisi Terbaru 2016*. Yogyakarta : Penerbit CV Andi.
- Pemerintah Indonesia. 2016. Peraturan Bupati Sidoarjo No. 89 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah

- Kabupaten Sidoarjo. Berita Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2016, No.89. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 11 Tahun 2011 tentang Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo tahun 2011, No.11. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2018. Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 54 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo tahun 2018, No.54. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 5 Tahun 2010 tentang Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010, No.5. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2010 tentang Pajak Air Tanah. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010, No.6. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 7 Tahun 2010 tentang Pajak Hotel. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010, No.7. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2010. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pajak Restoran. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2010, No.8. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 7 Tahun 2011 tentang Pajak Reklame. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011, No.7. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 8 Tahun 2011 tentang Pajak Parkir. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011, No.8. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pajak Hiburan. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011, No.9. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Pemerintah Indonesia. 2011. Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 9 Tahun 2011 tentang Pajak Penerangan Jalan. Lembaran Daerah Kabupaten Sidoarjo Tahun 2011, No.10. Sekretaris Daerah.Sidoarjo.
- Sarwoto, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Singgih Santoso. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Gramedia
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna, 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Pustakabaru.
- Sujarweni, V. Wiratna, 2008, "*Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*", Global Media Informasi, Cetakan Pertama, Yogyakarta
- Waluyo. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 11 11*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Widiyanto, Joko. 2012. *SPSS For Windows*. Surakarta : Badan Penerbit - FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.